



02 Oktober 2026

FACTSHEET

MONITORING DAN POTENSI KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN

Berlaku tanggal: 02 - 08 Oktober 2026



1) ANALISIS DINAMIKA ATMOSFER

1. Hasil monitoring pada Dasarian II September 2026 menunjukkan indeks IOD dasarian (indeks bulanan) sebesar +0,935, dibandingkan Agustus sebesar +0,376. Hal ini mengindikasikan kondisi IOD positif yang persisten, ditandai oleh SST yang lebih hangat dari normal di Samudra Hindia bagian barat dan lebih dingin dari normal di sekitar perairan Sumatera dan Jawa bagian barat. Kondisi tersebut secara umum dapat mengurangi suplai uap air menuju wilayah Indonesia dan mendukung kondisi yang lebih kering. Sementara itu, nilai SSTA di region Nino3.4 secara dasarian (ENSO bulanan) adalah sebesar +2.97 (Agustus: +2.83), yang menunjukkan kondisi El Nino dengan intensitas sangat kuat.
2. Analisis atmosfer di wilayah Indonesia secara umum menunjukkan kondisi kurang mendukung pembentukan awan hujan. Namun terdapat aktivitas dinamika atmosfer, seperti Gelombang Rossby Ekuatorial aktif di sebagian wilayah Aceh, Sumut, Sumbar, Riau

2) POTENSI CUACA SEPEKAN KE DEPAN

1. Potensi pertumbuhan awan hujan kategori tinggi (>70%) terdapat di wilayah Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan sebagian Papua Selatan.
2. Prediksi Cuaca sepekan ke depan umumnya cerah - cerah berawan. Potensi hujan ringan - sedang terdapat di sebagian besar wilayah Riau, Jambi, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Barat, Papua Barat Daya, dan Papua. Potensi hujan sedang - lebat terdapat di sebagian wilayah Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bengkulu, Lampung, Papua Barat Daya, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan.

3) ANALISIS KONDISI TERKINI

1. Dalam 24 jam terakhir, hujan dengan intensitas sedang hingga lebat terjadi di sebagian wilayah Aceh, Sumatera Utara, Riau, Jambi, Sumatera Barat, Kep. Bangka Belitung, Sumatera Selatan dan Kalimantan Tengah. Sedangkan hujan dengan intensitas ringan hingga sedang terjadi di sebagian wilayah Kep. Riau, Bengkulu, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku, Maluku Utara, Papua, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Selatan dan Papua Pegunungan.
2. Asap terdeteksi di wilayah Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Maluku

Utara, Maluku, Papua Barat, Papua Barat Daya, dan Papua Selatan. Terpantau adanya asap lintas batas (transboundary haze) dari Kalimantan ke Sarawak dan Papua Nugini ke Papua Selatan. Sebaran asap bergerak ke arah Barat - Timur Laut. Arah angin di Indonesia pada umumnya bertiup dari Timur - Tenggara ke Barat Laut - Utara.

3. Deteksi titik panas dengan tingkat kepercayaan tinggi pada 01 Oktober 2026 (00–23 WIB) menunjukkan terdapat 223 titik di Sumatera, yang terdiri atas 1 titik di Jambi, 17 titik di Kepulauan Bangka Belitung, 8 titik di Lampung, 2 titik di Riau, 15 titik di Sumatera Barat, dan 180 titik di Sumatera Selatan. Sementara itu, di Kalimantan terdeteksi sebanyak 396 titik, yang terdiri atas 7 titik di Kalimantan Barat, 63 titik di Kalimantan Selatan, 301 titik di Kalimantan Tengah, 24 titik di Kalimantan Timur, dan 1 titik di Kalimantan Utara. Selain itu, di wilayah Papua dan Maluku terdeteksi sebanyak 261 titik, yang terdiri atas 32 titik di Maluku, 14 titik di Maluku Utara, 61 titik di Papua Barat, 12 titik di Papua Barat Daya, 1 titik di Papua Pegunungan, dan 141 titik di Papua Selatan.
4. Analisis dilakukan pada 7 (tujuh) provinsi prioritas pemantauan karhutla, yaitu Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Timur. Jumlah titik panas di provinsi Kalimantan Barat meningkat sedangkan di Jambi, Sumatera Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Timur fluktuatif dalam 7 hari terakhir. Sedangkan di provinsi Riau meningkat dalam 7 hari terakhir.

4) POTENSI TERJADINYA KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN

Berdasarkan *Fire Weather Index* (FWI), potensi kebakaran hutan dan lahan terjadi di Sumatera, Jawa, dan Kalimantan pada periode 02 hingga 08 Oktober 2026 :

1. Wilayah Sumatera diprediksi secara umum berada pada rentang kategori Rendah (biru) hingga Sangat Tinggi (merah). Potensi kebakaran hutan dan lahan dengan risiko tertinggi di sebagian wilayah Kepulauan Riau, Jambi, Kepulauan Bangka Belitung, Sumatera Selatan, dan Lampung.
2. Wilayah Jawa diprediksi secara umum berada pada kategori Rendah (biru) hingga Sangat Tinggi (merah). Potensi kebakaran hutan dan lahan terdapat di sebagian besar wilayah Jawa.
3. Wilayah Kalimantan diprediksi secara umum berada pada rentang kategori Rendah (biru) hingga Sangat Tinggi (merah). Potensi kebakaran hutan dan lahan dengan risiko tertinggi di sebagian wilayah Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Timur.

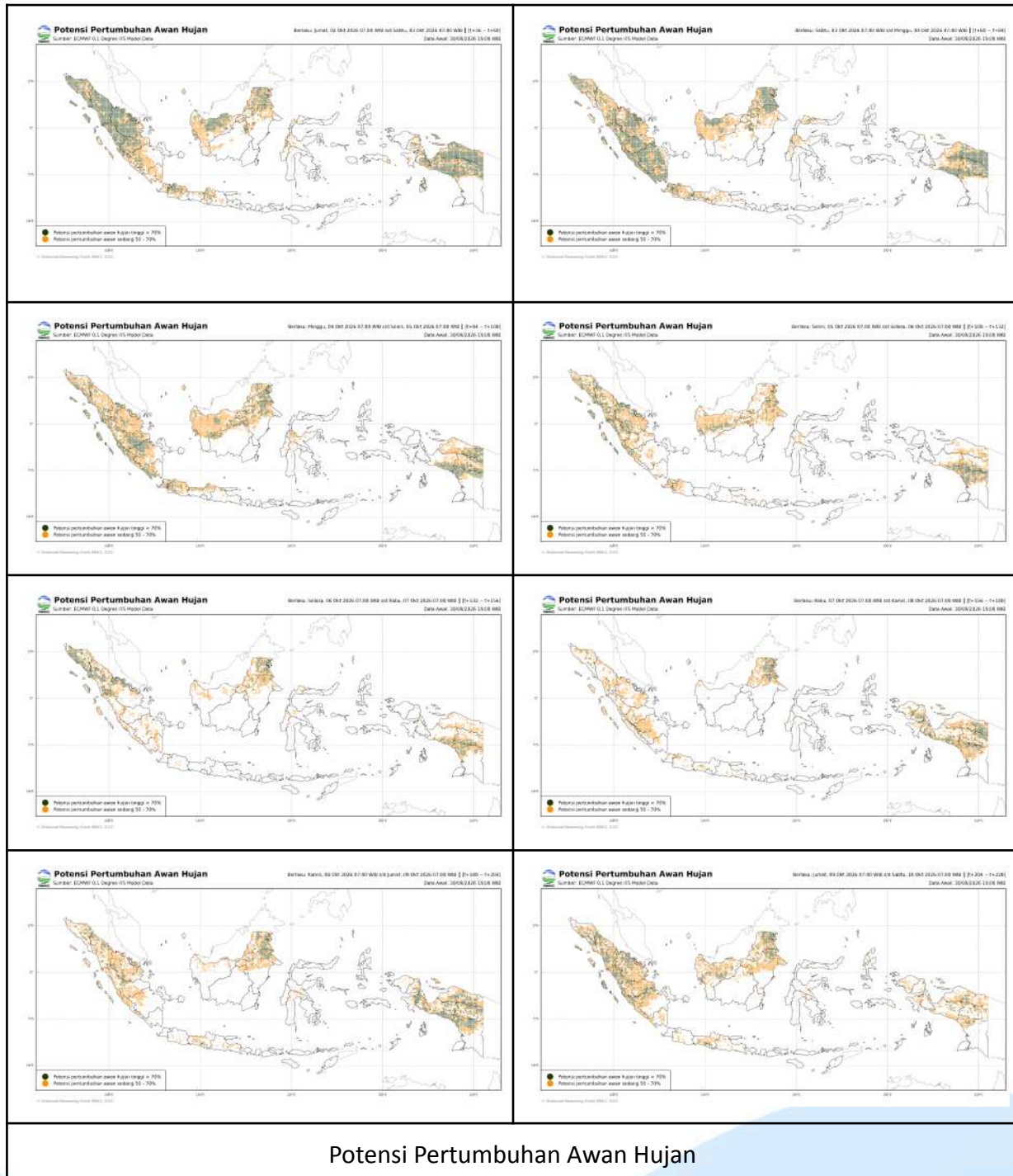
5) OPERASI MODIFIKASI CUACA TERKINI

Perkembangan kegiatan OMC untuk penanganan karhutla dan kekeringan serta pengisian waduk saat ini dilaksanakan di provinsi sebagai berikut:

1. Provinsi Kalimantan Barat, dilaksanakan pada periode 22 Agustus - 5 Oktober 2026.
2. Provinsi Kalimantan Tengah, dilaksanakan pada periode 26 Agustus - 5 Oktober 2026.
3. Provinsi Jambi, dilaksanakan pada periode 20 September - 4 Oktober 2026.
4. Provinsi Sumatera Utara (Danau Toba), dilaksanakan pada periode 21 September - 15 Oktober 2026.
5. Provinsi Kalimantan Tengah (Pangkalan Bun), dilaksanakan pada periode 22 - 5 Oktober 2026.
6. Provinsi Jawa Barat, dilaksanakan pada periode 18 - 26, 29 September - 2 Oktober 2026.

6) REKOMENDASI

Mengingat titik api di Sumatera bagian tengah hingga selatan, di sebagian besar Kalimantan, serta di sebagian wilayah Sulawesi, Maluku dan Papua yang jumlahnya banyak, disertai dengan kondisi dinamika atmosfer yang kering dan memudahkan penyebaran api, maka perlu perhatian khusus di beberapa wilayah, di antaranya adalah Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.



Potensi Pertumbuhan Awan Hujan

